

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi Penciptaan seni fotografi dengan judul “Kenangan Pengalaman Hidup Lima Tahun Merantau dalam Fotografi Ekspresi” merupakan penciptaan karya memvisualkan diri sendiri atau lebih dikenal sebagai *self portrait*. Karya foto diwujudkan dengan nuansa hitam putih yang dikemas melalui pendekatan fotografi ekspresi. Pembahasan terkait dengan kenangan ini akan terpusat kepada pengalaman pribadi selama memulai kehidupan baru di tempat baru serta lingkungan sekitar yang baru. Tentunya banyak sekali pengalaman yang terjadi namun hanya beberapa hal yang selalu teringat dan membekas di hati, pengalaman ini lah yang menjadi narasi utama untuk penciptaan karya fotografi ekspresi ini. Konteks karya foto dibagi menjadi 20 karya foto yang masing-masing memiliki cerita tersendiri. Cerita-cerita ini merupakan hasil dari kontemplasi yang dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan bahwa hidup merantau secara umum akan merasakan bagaimana ruang lingkup yang lebih luas dan bebas, merasakan sakit, rindu yang mendalam terhadap keluarga, perlunya belajar mengatur keuangan dan belajar hidup mandiri.

Tujuan dari karya ini adalah membuktikan bahwa fotografi ekspresi dapat digunakan lebih jauh oleh setiap orang untuk memvisualkan ungkapan jiwanya dalam bentuk yang konkret serta dapat mempertahankan nilai karya seni dalam bentuk media maupun materi dalam jangka waktu yang lama. Penciptaan karya fotografi ekspresi tepat digunakan sebagai media untuk menyimpan kenangan bagi individu atau seseorang yang menciptakan karya tersebut. Selain itu, penggunaan warna hitam putih dapat memperkuat karya yang diciptakan dari segi ekspresi diri dan emosional yang dibentuk sehingga dapat menghasilkan karya yang indah, bernilai artistik, dramatis dan berkarakter. Penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan yang meliputi: Observasi, Studi Pustaka dan Visual, lalu tahap Produksi yang

didalamnya terdapat kemungkinan dalam eksperimentasi dan eksplorasi. Teknik yang digunakan dalam setiap pemotretan secara umum yaitu menggunakan tripod sebagai penopang kamera lalu menggunakan *timer* selama 10 detik untuk melakukan persiapan untuk memosisikan diri didalam karya foto.

Selama proses penciptaan karya ini tentunya ada hambatan dan kendala yang dihadapi seperti sulitnya memotret diri sendiri jika tidak menggunakan teknik menghadap cermin atau pemotretan dengan objek bayang-bayang karena tidak bisa melihat diri sendiri seperti apa di karya yang akan dibingkai. Pemotretan perlu dilakukan berulang kali hingga mendapatkan hasil yang terbaik. Ada pula kemudahan dalam penciptaan karya ini yaitu semua persiapan yang dimulai dari ide, observasi hingga hasil akhir dapat berjalan dengan lancar dikarenakan objek penciptaan ini ialah pengalaman dari diri sendiri.

## **B. Saran**

Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penciptaan fotografi ekspresi ataupun bagi setiap orang yang ingin mengungkapkan ekspresi diri dan emosional yang terpendam ke dalam karya seni fotografi. Selanjutnya, saran bagi yang mengiginkan visualisasi terhadap diri sendiri perlunya penggunaan cermin atau kamera dengan layar yang dapat diputar hingga monitor tambahan untuk mempermudah proses pemotretan. Selain itu ada juga saran bagi setiap orang yang akan merantau yaitu perlunya kesiapan diri dalam mengatur keuangan, mengatur waktu dan juga membiasakan diri untuk hidup mandiri dan yang terpenting kesiapan untuk menghadapi kehidupan dalam ruang yang lebih luas dan bebas sehingga dapat mengerti sejauh mana harus membatasi diri dalam bersosialisasi. Bagi orang tua yang akan memberangkatkan anaknya maka perlu juga diperhatikan komunikasi dan bimbingan yang rutin terhadap anaknya sehingga perlahan anaknya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan yang baru ditemui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Brouwer, M. A. W. 1986. *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koto, Tsuyoshi. 2015. *Adat Mianangkabau dan Marantau dalam Perspektif Sejarah*. Bandung: Balai Pustaka
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid I*. Jakarta: Indeks.
- Maknum, Abin Syamsudin. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Mochtar. 1984. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal
- Wijaya, T. 2011. *Foto Jurnalistik dalam dimensi utuh*. Klaten: Sahabat.

### Pustaka Laman

- <https://kbbi.web.id/kenang> (diakses pada 27 Mei 2022 pukul 04.10 WIB)
- [https://www.cell.com/current-biology/fulltext/S0960-9822\(13\)01519-4](https://www.cell.com/current-biology/fulltext/S0960-9822(13)01519-4) (diakses pada 24 Agustus 2022 pukul 21.40 WIB)
- <https://www.moriyamadaido.com/en/photogallery/#1806-6> (diakses pada 3 Juni 2022 pukul 09.10 WIB)
- <https://pannafoto.org/project/aji-susanto-anom/> (diakses pada 14 November 2022 pukul 20.42)
- <http://www.vivianmaier.com/vivian-maier-books/vivian-maier-self-portraits/> (diakses pada tanggal 29 Agustus 2022, Pukul 20.12)